
STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH BAGI PESERTA DIDIK DALAM BUKU NILAI-NILAI ILAHIAH REMAJA PELAJAR KARYA KAMRANI BUSERI**Astri Wardani¹, Gusma Afriani²**^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, IndonesiaEmail: gusma.afriani@uin-suska.ac.id

Abstract

This study discusses the Aqidah Learning Strategy for Students from the perspective of Kamrani Buseri (Analysis of the Divine Values Book of Teenagers). This study aims to determine the Aqidah Learning Strategy for Students in the Book of Divine Values for Young Students by Kamrani Buseri. This research is a type of library research. Furthermore, data collection techniques using documentation studies. Meanwhile, the data analysis method uses content analysis which is related to the content contained in the book Divine Values for Teenage Students by Kamrani Buseri. This method of analysis is carried out by thoroughly reading the book Divine Values for Teenage Students by Kamrani Buseri, observing how the Aqidah learning strategies are contained in the book Divine Values for Student Youth by Kamrani Buseri, then conducting an analysis. The results of this study conclude that the Aqidah learning strategy for students in the book The Divine Values of Adolescent Students by Kamrani Buseri there are 3 strategies, namely the clarification strategy as the growth of the Divine Imaniyah values, the traditional strategy as the growth of the Divine values of Ubudiyah and the transinternal strategy as the growth of the Divine value of Muamalah.

Keywords: *Aqidah Learning Strategies, Students, Book of Divine Values for Teenage Students, Kamrani Buseri*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Aqidah bagi Peserta Didik perspektif Kamrani Buseri (Analisis Buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Aqidah bagi Peserta Didik dalam Buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang berhubungan dengan isi yang terkandung dalam buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri. Metode analisis ini dilakukan dengan cara membaca secara menyeluruh buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri, mengamati bagaimana strategi pembelajaran Aqidah yang ada dalam buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri, lalu melakukan analisis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik dalam buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri ada 3 strategi yaitu strategi klarifikasi sebagai penumbuhan nilai Ilahiah Imaniyah, strategi tradisional sebagai penumbuhan nilai Ilahiah Ubudiyah dan strategi transinternal sebagai penumbuhan nilai Ilahiah Muamalah.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aqidah, Peserta Didik, Buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar, Kamrani Buseri

Submitted: 25 Januari 2022; Revised: 25 Januari 2022; Accepted Publication: 25 Januari 2022;

PENDAHULUAN

Ilmu Aqidah merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap manusia karena dengan mempelajari ilmu Aqidah maka manusia akan mengetahui dan mengenal siapa Tuhannya dalam Islam. Berbicara tentang Aqidah merupakan topik yang banyak menarik perhatian masyarakat, sehingga timbul pertanyaan bagaimana menumbuhkan

keyakinan yang kuat pada diri sendiri. Pembicaraan tentang Aqidah tidak ada habisnya, karena wujud Tuhan tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Untuk itu perlu adanya strategi dalam pembelajaran Aqidah bagi manusia khususnya bagi siswa.

Strategi merupakan suatu metode yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Aqidah. Aqidah yang dimaksud di sini adalah keyakinan manusia kepada Pencipta alam semesta, yaitu Allah Swt. Strategi pembelajaran aqidah adalah metode atau cara untuk mengetahui dan mengenal Allah Swt. dengan baik. Dalam strategi yang baik harus sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi ide yang rasional, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut etimologi kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stratagos*, *stratoggos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Menurut (J. R. David, 1976) strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2016).

Adapun pembelajaran dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Oleh karena itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: (1) Interaksi antara pendidik dengan peserta didik. (2) Interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat. (3) Interaksi peserta didik dengan narasumber. (4) Interaksi peserta didik bersama dengan pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan (5) Interaksi peserta didik bersama dengan pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Warsita, 2008).

Strategi ini merupakan cara guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar siswa dapat memperoleh pengetahuan secara benar dengan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Strategi pembelajaran dalam hal ini adalah cara guru memberikan pelajaran atau memberikan ilmu kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa mengetahui cara belajar, mengenal dan mengetahui ilmu Aqidah.

Dalam buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* karya Kamrani Buseri sebagai buku yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan bahwa mempelajari dan memahami ilmu Aqidah dalam Islam sangat penting untuk dilakukan. Buku ini berisi tentang bagaimana seorang guru mengajarkan kepada murid-muridnya tentang ilmu Aqidah dengan baik dikalangan siswa remaja yang sederajat dengan SMP dan SMA sederajat. Dalam buku ini nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam diri siswa adalah nilai-nilai Ilahiah Imaniyah, nilai-nilai Ilahiah Ubudiyah dan nilai-nilai Ilahiah Muamalah, yang mana dari ketiga nilai ketuhanan ini yang akan membantu siswa untuk mengenal Allah Swt. Selain itu, pemahaman ketiga nilai Ilahiah tersebut juga akan membantu siswa untuk memahami norma agama dan moralitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh pemikiran tokoh dalam buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* tentang strategi pembelajaran Aqidah yaitu menggunakan strategi klarifikasi dimana strategi ini lebih banyak menggunakan pendekatan rasional dan juga merupakan pendukung untuk membentuk persepsi objektif dan berpikir proporsional pada siswa. Persepsi objektif akan tumbuh dari adanya pergaulan yang lebih terbuka dengan sesama teman baik seperti berteman dengan orang islam atau non islam dan ini akan melahirkan persepsi objektif dikalangan pelajar. Persepsi objektif yang dimaksud adalah terhadap agama yang dianutnya dengan agama-agama lainnya sehingga melahirkan pikir proporsional yang sangat penting untuk terus dikembangkan. Karena persepsi objektif dan pola pikir proporsional itulah yang akan melahirkan sikap terbuka dan toleransi. Menurut Raths, Harmin dan Simon ada tiga proses dasar dalam klarifikasi yaitu memilih,

menghargai dan melaksanakan. Secara proporsional, strategi ini tepat untuk menumbuhkan nilai Ilahiah bagi peserta didik (Buseri, 2004).

Banyak lagi strategi lainnya yang dapat dikembangkan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajarannya mengenai ilmu Aqidah. Namun yang terjadi saat ini tidak sedikit guru di sekolah-sekolah Islam yang hanya mempelajari pendidikan agama Islam khususnya pada materi Aqidah hanya menjelaskan secara umum bahwa Allah Swt. itu adalah pemilik alam semesta dan meyakini adanya Allah Swt. adalah kewajiban bagi manusia dengan menjalankan perintah-Nya. Terbatas hanya pada Allah Swt adalah pemilik alam semesta kebanyakan siswa juga masih tidak mengenal dan mengetahui siapa Allah itu dan dimana Allah itu. Siswa masih menimbulkan banyak pertanyaan mengenai itu. Dengan melihat realita yang ada saat ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Strategi Pembelajaran Aqidah Bagi Peserta Didik Dalam Buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* Karya Kamrani Buseri".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *library research* atau penelitian kepustakaan yang kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi kepustakaan tanpa memerlukan riset lapangan (Zed, 2008). Dengan demikian, pembahasan dalam artikel ini dilakukan berdasarkan telaah Pustaka yang mengkaji secara khusus tentang Strategi Pembelajaran Aqidah bagi Peserta Didik dalam Buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* karya Kamrani Buseri serta beberapa tulisan yang ada relevansinya dengan objek kajian. Untuk mendapatkan hasil data primer penulis menggunakan buku yang diteliti yaitu buku "Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri". Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, penulis membaca secara menyeluruh buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* karya Kamrani Buseri. Dilanjutkan dengan mengamati bagaimana strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik yang terkandung dalam buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* karya Kamrani Buseri. *Kedua*, mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian seperti referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian penulis, yakni mengenai strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Peneliti membuat kriteria strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data sekunder; 2) Peneliti membaca buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* karya Kamrani Buseri dengan komprehensif dan kritis; 3) Peneliti mengamati dan mengidentifikasi paragraph yang menunjukkan strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik; 4) Peneliti mengklasifikasikan strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik yang ditemukan dalam buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* karya Kamrani Buseri berdasarkan kriteria yang telah ditentukan; dan 5) Peneliti menjabarkan pembahasan terhadap strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik dalam buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* karya Kamrani Buseri dengan teori pendukung sumber data sekunder dan data relevan lainnya; serta 6) Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Pembelajaran Aqidah Bagi Peserta Didik Dalam Buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar*

Strategi Klarifikasi

Di dalam buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* karya Kamrani Buseri menjelaskan bahwa strategi klarifikasi adalah strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Aqidah yaitu untuk penumbuhan nilai Ilahiah Imaniyah pada diri siswa. Dalam buku *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar* dijelaskan bahwa Langkah-langkah

yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam menggunakan strategi klarifikasi ini dalam pembelajaran Aqidah yaitu: 1) Guru memberikan contoh sesuatu yang mengandung dilema nilai sehingga memungkinkan adanya proses pemilihan alternatif oleh siswa, misalnya seorang guru memberikan sebuah topik “ Apa yang harus dilakukan siswa untuk menjaga keharmonisan pergaulan bertetangga dalam lingkungan masyarakat yang penduduknya berbagai agama; 2) Diadakannya tukar pikiran seperti melalui diskusi beberapa orang siswa sehingga terjadi proses penghayatan lebih dalam dan lahir berbagai pertimbangan untuk menuju suatu keputusan pemilihan sesuatu alternatif. Tentu saja akan dilalui penelaahan terhadap ajaran dan bagaimana ajaran bisa menjawab kenyataan. Dalam konteks inilah terjadi proses perpaduan pendekatan normati-empirik atau tekstual-kontekstual; dan 3) Selanjutnya atas dasar berbagai pertimbangan itu siswa dapat mengorganisasikan nilainya sendiri, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Dan akhirnya diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Dan dalam kaitan ini guru hanya sebagai fasilitator dan sekaligus sebagai pembimbing untuk menemukan jalan pikiran yang sesuai dengan kaedah dan norma agama.

Strategi Tradisional

Dalam buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri menjelaskan bahwa strategi yang cocok digunakan oleh seorang guru dalam membelajarkan dan menumbuhkan nilai Ilahiah Ubudiyah yaitu dengan menggunakan strategi tradisional. Yang mana strategi ini merupakan strategi yang dapat diupayakan dalam penumbuhan nilai Ilahiah Ubudiyah yang secara eksplisit sudah dituangkan dalam ajaran islam karena isi ajaran mengenai ibadah umumnya sudah sangat jelas dan tegas serta tidak boleh dirubah lagi. Muhaimin menjelaskan terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran nilai, diantaranya Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi tradisional, strategi ini dilakukan dengan menggunakan penjelasan verbal tentang nilai-nilai dalam kehidupan. Secara lebih khusus, strategi ini dapat berupa indoktrinasi, memberikan doktrin-doktrin tentang fungsi dan manfaat nilai-nilai ibadah, dalam hal ini adalah Ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada strategi bebas, reflektif dan transinternal (Solichin, 2018).

Strategi tradisional ini menggunakan pendekatan pengalaman, yaitu usaha dari seorang guru memberikan pengalaman terkait dengan nilai-nilai keagamaan. Pemberian pengalaman keagamaan tersebut bisa melalui sebuah cerita para Nabi dan Rasul, para pejuang Islam, para ulama yang berjuang menyebarkan agama Islam, atau juga dengan cerita para tokoh sufi dengan sifat-sifat baiknya. Dengan cerita tersebut siswa dapat mengambil hikmah dari karakter yang baik dalam menjalankan ibadah.

Menurut Muhajid (1987), ada beberapa strategi yang biasa digunakan dalam pendidikan nilai (Aqidah), yaitu strategi tradisional, strategi bebas, reflektif dan transinternal. Strategi tradisional adalah pembelajaran nilai dengan memberikan nasehat. Strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan nilai-nilai mana yang tidak baik. Kelemahan dari strategi ini adalah menjadikan siswa hanya mengetahui dan menghafal jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu melaksanakannya, penekanan strategi ini lebih bersifat kognitif, sedangkan segi afektifnya kurang dikembangkan (Mawardi, 2012).

Adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah untuk penumbuhan nilai Ilahiah Ubudiyah sebagai berikut: 1) Menginformasikan nilai kepada siswanya baik dalam bentuk informasi lisan atau menunjukkan sesuatu aplikasi nilai pada sekelompok masyarakat tertentu; 2) Dalam informasi lisan sebaiknya guru menunjukkan sumbernya (Al- Qur'an dan Hadist); 3) kemudian menunjukkan konsekuensinya bagi orang yang menghargai atau bagi orang yang tidak menghargai nilai tersebut, baik berupa konsekuensi di dunia atau di akhirat; dan 4) Guru harus meyakinkan tentang kebenaran nilai yang diinformasikannya tersebut.

Penumbuhan nilai Ilahiah Ubudiyah pada siswa yang paling utama harus dilakukan oleh orangtua dan keluarga siswa terlebih dahulu kemudian dikembangkan di lingkungan sekolah oleh guru-guru. Hukum mempelajari nilai Ubudiyah adalah Fardu 'ain. Bentuk ibadah ada dua ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah, ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya.

Strategi Transinternal

Strategi transinternal dalam buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri dijelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang dapat dilakukan dalam diskusi-diskusi berbagai masalah yang dihadapi peserta didik dalam hal ini peserta didik tingkat SMP dan SMA sederajat yang dikaitkan dengan agama untuk mendukungnya. Strategi transinternal adalah pembelajaran nilai dengan menggunakan transinternalisasi. Strategi transinternal juga diartikan sebagai strategi untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam strategi ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya (Mawardi, 2012). Teori serupa juga dikemukakan dalam jurnal Madaniyah yang menyebutkan bahwa strategi transinternal maksudnya pendidik dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif dan tidak hanya verbal dan fisik melainkan juga melibatkan komunikasi batin (Fauzi et al, 2020).

Dalam strategi transinternal memiliki empat tahap proses yaitu: *Pertama*, proses penghayatan secara inheren antara nilai-nilai Islami sehingga akan menjadi sebuah kesadaran yang mengikat dan diwujudkan dalam aturan-aturan etika. *Kedua*, dilakukan upaya memadukan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan menjadi satu dan kesatuan yang sinergis untuk kemudian diyakini dan dijadikan sebagai pedoman bagi sikap dan perilaku dan pemecahan masalah. Dalam hal ini anak mulai dilatih dalam mengatur sistem kepribadiannya di sesuaikan dengan nilai-nilai Islami yang terdapat dalam praktik-praktik keagamaan yang telah di teladankan oleh pendidik. *Ketiga*, penampilan pendidik dalam tahap ini bukan hanya fisiknya, melainkan mental dan kepribadiannya, sehingga anak didik akan menghayati dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam. *Keempat*, proses komunikasi dua kepribadian antara pendidik dan anak didik secara aktif. Ketika kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai Islam dan dilakukan secara sistematis, maka tidak menutup kemungkinan akan terbentuk kepribadian yang bersifat satu hati, kata dan perbuatan (Ristianah, 2020).

Dalam strategi transinternal peran pendidik adalah sebagai penyaji informasi, teladan serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Peserta didik menerima informasi dan merespon informasi pendidik secara fisik, memindahkan serta mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai kepribadian pendidik tersebut. menurut Chabib Thaha strategi ini cocok untuk mengajarkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan (Muhaimin, 2012). Dalam strategi transinternal meliputi langkah-langkah dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, sejak dari menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi dan menginternalisasi nilai. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam strategi ini yaitu: 1) Menyimak; 2) Menanggapi; 3) Memberi nilai; 4) Mengorganisasi; 5) dan Internalisasi.

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Aqidah Bagi Peserta Didik Dalam Buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri

Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model / teladan bagi siswa diajarnya. Tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (Manager of Learning). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di Pundak guru. oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas / kemampuan guru.

Faktor siswa

Siswa juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dilihat dari aspek siswa meliputi latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *Pupil Formative Experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*Pupil Properties*).

Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti Gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan / pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya yang kadang bisa dimanfaatkan sebagai sumber daya alam untuk pembelajaran yang terkait.

Faktor Lingkungan

Dalam faktor lingkungan ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu: 1) Faktor organisasi kelas, yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas yang juga merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran; dan 2) Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

Faktor dari dimensi lain lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal / eksternal. Secara internal yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu. Dengan demikian maka iklim belajar menjadi sejuk dan tenang. Sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila hubungan tidak harmonis iklim belajar akan mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar (Septiana, 2019).

PENUTUP

Setelah meneliti dan menganalisis buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri tentang strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik, maka peneliti mendapat kesimpulan, antara lain: *Pertama*, strategi pembelajaran Aqidah bagi peserta didik dalam buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani ada 3: Strategi klarifikasi dalam penumbuhan nilai Ilahiah Imaniyah, strategi tradisional dalam penumbuhan nilai Ilahiah Ubudiyah dan strategi transinternal dalam penumbuhan nilai Ilahiah Muamalah. *Kedua*, pembelajaran Aqidah itu mencakup Tauhid dan Iman, dan faktor dominan yang mempengaruhi strategi pembelajaran bagi peserta didik dalam buku Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar karya Kamrani Buseri adalah secara umum penumbuhan nilai-nilai Ilahiah itu dari sekolah dan tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar sehingga dalam pembelajaran tersebut harus menggunakan strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, strategi yang dimaksud harus strategi yang mudah membuat siswa paham dengan pelajaran tersebut sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik. Faktor lainnya adalah waktu, waktu dalam dunia pendidikan di sekolah sangat terbatas, untuk itu seorang guru perlu menggunakan strategi yang cocok dalam pembelajarannya untuk menyampaikan pelajarannya dengan maksimal dan mudah dipahami siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Buseri, K. (2004). *Nilai-Nilai Ilahiah Reamaja Pelajar*. Yogyakarta: UII Press.
- Fauzi, A., Erihadiana, M., & Ruswandi, U. (2020). Isu-isu Global dan Kesiapan Guru PAI dalam Menghadapinya. *Madaniyah*, 10(2), 251-270.

- Mawardi, I. (2012). Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 215-230.
- Muchlis Solichin, M. (2018). Pembelajaran Karakter di Perguruan Tinggi Islam (Studi Atas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan). *Nuansa*, 15(2), 287-304.
- Muhajidir, N. (1987). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial : Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-13.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Septiana, Y. D. (2020). Konsep dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sistem Pembelajaran. *AL-KARIM*, 5(1), 140-156.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.